

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar bagi manusia. Pendidikan berperan penting dalam menyiapkan generasi atau sumberdaya manusia yang unggul. Melalui pendidikan generasi penerus bangsa dapat mengembangkan potensinya, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup> Pendidikan menjadi aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia.

Madrasah sebagai tempat guru dan siswa belajar, bertukar informasi, pemikiran dan ilmu. Akan tetapi dalam proses pendidikan guru tidak hanya menjalankan fungsi alih ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*), tetapi juga berfungsi untuk menanamkan nilai (*value*) serta membangun karakter (*character building*) peserta didik secara berkelanjutan dan berkesinambungan.<sup>2</sup> Guru memiliki peranan penting dalam pembentukan generasi penerus bangsa.

---

<sup>1</sup> UU RI No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

<sup>2</sup> Binti Maunah, *Sosiologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), 119.

Perkembangan dunia pendidikan terus mengalami perubahan. Sejalan dengan perubahan sistem pendidikan Indonesia, perlu adanya perbaikan mutu pendidikan. Pendidikan yang bermutu harus diwujudkan dalam rangka untuk memenuhi tuntutan dan kebutuhan masyarakat serta perkembangan ilmu pengetahuan di era global yang terjadi pada saat ini.<sup>3</sup> Mutu dalam pendidikan memang dititik tekankan pada pelajar dan proses yang ada di dalamnya. Tanpa adanya proses yang baik, maka madrasah yang bermutu juga akan mustahil untuk dicapai.<sup>4</sup> Perbaikan mutu pendidikan juga harus adanya dorongan dan manajemen yang baik dari pemimpin pendidikan. Baik dari pemerintah pusat, daerah, hingga pemimpin di madrasah atau kepala madrasah.

Di sisi lain, hasil studi PISA di Indonesia menunjukkan Indonesia masih sangat tertinggal jauh. *OECD (Organisation for Economic Co-operation and Development)* merilis hasil studi PISA (*Programme for International Student Assessment*) tahun 2018 bahwa kemampuan siswa Indonesia dalam literasi, meraih skor rata-rata yakni 371, dengan rata-rata skor OECD yakni 487. Kemudian untuk skor rata-rata numerasi mencapai 379 dengan skor rata-rata OECD 487. Selanjutnya untuk sains, skor rata-rata siswa Indonesia mencapai 389 dengan skor rata-rata OECD yakni 489.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Prim Masrokan Mutohar, *HKI Pemberdayaan Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. (Tulungagung, IAIN Tulungagung Press, 2011), 9.

<sup>4</sup> Aminatul Zahroh, & Binti Maunah, Total quality management (TQM): Sebuah langkah dalam mengedepankan kualitas output melalui sistem kontrol mutu (quality control) madrasah. (*Realita: Jurnal Penelitian Dan Kebudayaan Islam*, Volume 13 Nomer 2, 2015), 229.

<sup>5</sup> Kemendikbud, *Hasil PISA Indonesia 2018: Akses Makin Meluas, Saatnya Tingkatkan Kualitas*, (Jakarta, t.p, t.t) dalam [www.kemdikbud.go.id](http://www.kemdikbud.go.id) di akses pada tanggal 20 Juli 2022 pukul 15.30 WIB.

Berdasarkan data tersebut dan nilai PISA Indonesia dari tahun ke tahun, Indonesia berada di urutan bawah. Hal ini menunjukkan bahwa masih rendahnya kemampuan kita dalam bidang literasi dan numerasi.

Sejak tahun 1945, kurikulum pendidikan nasional telah mengalami perubahan pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1973, 1975, 1984, 1994, 1999, 2004, 2006 dan 2013 yang mana setiap kurikulum memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing.<sup>6</sup> Permasalahan yang terjadi, bahwa kurikulum kita yang sebelumnya kurang membiasakan peserta didik dalam hal literasi dan numerasi. Serta masih bersifat Lower Order Thinking Skill (LOTS) atau kemampuan berpikir rendah dan pada kurikulum 2013 kita mulai mengadaptasi High Order Thinking Skills (HOTS) atau kemampuan berpikir tinggi.

Pada realitanya penerapan HOTS cenderung pada Ujian Nasional (UN) saja. Sehingga para peserta didik menganggap UN begitu berat. Hal tersebut karena penerapan HOTS yang masih instan belum dari dasar atau konsep pembelajaran. Sehingga UN masih menjadi momok peserta didik. Karena menjadi patokan dalam kelulusan. Selanjutnya muncul sebuah kebijakan baru pada tahun 2021 yakni dengan di hapuskannya UN (berdasarkan SE Menteri Pendidikan dan Kebudayaan NO 1 Tahun 2021) dan ditetapkannya Asesmen Nasional (AN) (berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 17 tahun 2021

---

<sup>6</sup> Farah Dina Insani, Sejarah perkembangan kurikulum di Indonesia sejak awal kemerdekaan hingga saat ini. (*As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan*, Volume 8 Nomer 1, 2019), 43-64.

tentang Asesmen Nasional). Kepala Pusat Asesmen dan Pembelajaran Kemendikbud, Dra. Asrijanty, M.A., Ph.D., menjelaskan Asesmen Nasional (AN) dirancang untuk memantau dan mengevaluasi sistem pendidikan dasar dan menengah. Sedangkan prestasi siswa dievaluasi oleh pendidik dan satuan pendidikan<sup>7</sup>. Asesmen Nasional terdiri dari Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), Survei Karakter (SK), dan Survei Lingkungan Belajar (SLB).

Pada tahun 2022 keluar Kepmendikbudristek No. 56 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka Pemulihan Pembelajaran (Kurikulum Merdeka) dan KMA No. 347 Tahun 2022 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka. Keputusan ini menandai dimulainya babak baru kurikulum merdeka. Meskipun belum ditetapkan sebagai kurikulum nasional, dan masih tahap prototype.

Perubahan sistem pendidikan yang terus berjalan harus dapat diimbangi dengan kesiapan setiap madrasah, terutama guru yang menjadi tokoh utama di kelas. Seorang guru harus siap menyiapkan peserta didiknya menghadapi perubahan yang ada, dan memberikan stimulus untuk meningkatkan kemampuan peserta didiknya. Akan tetapi, guru tidak dapat berjalan dengan sendirinya. Kebijakan seorang kepala madrasah sangatlah penting dalam menentukan langkah seorang guru. Kepala madrasah juga berperan dalam mengarahkan kinerja guru untuk semakin lebih baik.

---

<sup>7</sup> Direktorat Madrasah Dasar Kemendikbud, *Simulasi ASESMEN NASIONAL (AN) Akan Segera Dilaksanakan*, (Jakarta, t.p, t.t) dalam [ditpsd.kemdikbud.go.id](https://ditpsd.kemdikbud.go.id), di akses 20 Juli 2022, pukul 16.15 WIB.

Kepala madrasah memiliki peran yang sangat besar. Kepala madrasah merupakan motor penggerak penentu arah kebijakan menuju keberhasilan madrasah dan pendidikan secara luas. Kepemimpinan seseorang tidak semata hanya ditentukan oleh kelebihan secara fisik seperti badan yang besar tetapi lebih ditentukan pada pengetahuan orang itu memimpin atau mempengaruhi bawahannya. Berhasil atau tidaknya seseorang memimpin dengan efektivitas yang dimilikinya tentu juga tidak terlepas dari faktor lain seperti kemandirian, keunggulan bersaing, tingkat pendidikan, minat, motivasi, semangat, kedisiplinan, tingkat usia, jenis kelamin, tingkat kecerdasan, tingkat emosi, sarana yang tersedia, situasi/kondisi, tingkat ekonomi, lingkungan, dan sebagainya.<sup>8</sup>

Motivasi dan pengawasan kepala madrasah diperlukan untuk meningkatkan kompetensi guru. Menurut Undang-Undang Guru dan Dosen serta PP No. 19 Tahun 2005 menyatakan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik/metodologis, profesionalisme, sosial dan kepribadian. Mengembangkan dan meningkatkan kompetensi guru dapat dilakukan melalui supervisi. Kepala madrasah sebagai supervisor berkewajiban memberikan bantuan, pembinaan, pelatihan dan dukungan untuk meningkatkan kemampuan guru.

Binti maunah menjelaskan bahwa supervisi dapat diartikan sebagai layanan professional. Layanan professional tersebut dapat berbentuk

---

<sup>8</sup> Novianty Djafri, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Madrasah*, (Yogyakarta, Deepublish, 2016), 3.

pemberian bantuan kepada personil madrasah dalam meningkatkan kemampuannya sehingga lebih mampu mempertahankan dan melakukan perubahan penyelenggaraan madrasah dalam rangka meningkatkan pencapaian tujuan madrasah. Hakekatnya supervisi adalah serangkaian kegiatan membantu personil meningkatkan kemampuannya.<sup>9</sup>

E Junaedi Sastradiharja menambahkan bahwa Hakikat supervisi menekankan bahwa supervisor dalam hal ini kepala madrasah hendaknya memberikan pertolongan, bantuan, bimbingan motivasi, dan memberikan arahan kepada guru maupun staf madrasah lainnya dalam mengatasi kesulitan.<sup>10</sup>

Hal ini sebagaimana diperintah Allah dalam surat Ali Imran ayat 104 yang berbunyi:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ

الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (ال عمران : ١٠٤)

*“Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung.”* (Q.S. Ali Imran ayat 104).

<sup>9</sup> Binti Maunah, *Supervisi Pendidikan Islam: Teori dan Praktek*, (Yogyakarta, Kalimedia, 2017), 25.

<sup>10</sup> E. J Sastradiharja, Supervisi Pembelajaran Berbasis al-Qur'an. (*Mumtaz: Jurnal Studi Al-Quran dan Keislaman*, Volume 1 Nomer 2, 2017), 51-68.

Ayat tersebut menunjukkan bahwa Allah menyerukan kita untuk saling tolong menolong, menyuruh berbuat kebajikan (makruf) dan mencegah yang mungkar. Termasuk kepada guru-guru di madrasah, seorang kepala madrasah harus menolong guru yang mengalami kesulitan. Selain itu dalam mengajak kebaikan dan mencegah keburukan, tidak bisa lepas dari pengawasan. Sehingga seorang kepala madrasah atau supervisor juga harus bisa memberikan pengawasan.

Keprofesionalan seorang guru ditunjukkan melalui tanggung jawab dalam melaksanakan seluruh pengabdian. Guru professional mempunyai tanggung jawab sosial, intelektual, moral, dan spiritual.<sup>11</sup> Guru yang professional akan menunjang proses pembelajaran di madrasah, dan siap menghadapi perubahan yang ada.

Peran kepala madrasah dalam manajemen madrasah ini pun juga cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari program yang dilaksanakan dalam meningkatkan kompetensi kompetensi gurunya serta menjadikan peserta didiknya generasi yang berkaraker. Keberhasilan kepala madrasah dalam memimpin madrasahnyanya, khususnya dalam menyupervisi gurunya sehingga menghasilkan guru yang profesional menjadi suatu keunggulan bagi madrasah. Dengan demikian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di dua madrasah yang berbeda yaitu, MTsN 2 Blitar dan MTsN 8 Blitar.

---

<sup>11</sup> M Kristiawan dan N Rahmat, Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Inovasi Pembelajaran. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, Volume 3 Nomer 2, 2018), 373-390.

Berdasarkan hasil observasi dan survei pendahuluan, bahwa kedua madrasah ini memiliki persamaan, yaitu MTs Negeri di kabupaten Blitar di bawah naungan Kementerian Agama yang memiliki akreditasi A. Kedua madrasah ini banyak diminati peserta didik dari berbagai daerah, hal ini dibuktikan dengan banyaknya jumlah pendaftar ketika penerimaan peserta didik baru. Kedua madrasah ini tidak hanya unggul dalam bidang akademik melainkan juga di bidang non akademik. Hal ini dibuktikan dengan berbagai prestasi yang telah di raih, baik dalam tingkat lokal, regional dan nasional. Kedua madrasah ini merupakan madrasah Adiwiyata, Riset, Literasi dan memiliki Kelas Khusus Tahfidz. Kepala Madrasah yang memimpin sekolah tersebut juga memiliki kepemimpinan dan manajemen yang baik, selain itu kedua madrasah ini memiliki Tim Khusus dalam pelaksanaan supervisi.<sup>12</sup>

Selain memiliki persamaan, kedua madrasah ini juga memiliki karakteristik masing-masing yang membedakan dengan madrasah yang lain. MTsN 2 Blitar merupakan madrasah penyelenggara SKS (Sistem Kredit Semester). Sehingga peserta didik yang mengikuti program ini, dapat menyelesaikan pendidikannya selama 2 tahun. Selain itu juga memiliki program Kitab Kuning, yaitu pembelajaran baca tulis kitab kuning setiap hari jumat dan sabtu dan Perpustakaan Digital, peserta didik dapat mengakses perpustakaan digital dimana saja.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Observasi pada tanggal 28 dan 29 September 2022.

<sup>13</sup> Wawancara dengan Kepala MTsN 2 Blitar, tanggal 28 September 2022. Pukul 08.00-09.00 WIB.



Hal diatas didukung dengan penuturan dari Drs. Sihabuddin, sebagai berikut:

Jadi di sekolah kami ini sistem SKS nya berbasis School berbasis semua, semua siswa memiliki kesempatan memperoleh layanan pendidikan, sehingga anak tersebut bisa menyelesaikan pendidikan 2 tahun, asal memenuhi kriteria. Jadi penentuan penyelesaian pendidikan 2 tahun tidak di tentukan di awal masuk langsung di sendirikan kelasnya tidak. Karena setiap anak belum tentu memiliki kemampuan yang sama. Kemudian untuk perpustakaan kami sudah digital, dimanapun kapanpun anak-anak bisa berselancar menambah pengetahuan. Kami ingin menghapus anekdot perpustakaan itu hanya gudang buku. Bagaimana menjadikan perpustakaan sebagai taman baca yang menyenangkan. Kami juga bekerjasama dengan berbagai penerbit untuk memberikan sumbangsih. Menambah khazanah referensi madrasah. Kemudian sebagai wujud madrasah literasi, kami setiap senin-kamis pagi itu ada waktu 15 menit untuk literasi membaca, sedangkan di hari jum'at dan sabtu mengaji kitab kuning. Jadi diharapkan anak tidak hanya unggul umumnya saja, tapi juga bisa mengaji kitabnya.

Adapun MTsN 8 Blitar memiliki program khusus *Development Study Program (DSP)* yaitu program pendampingan khusus untuk studi lanjut, dan program Usmani yaitu metode pembelajaran Al-Qur'an.<sup>14</sup>

Hal diatas didukung dengan penuturan dari Drs. H. Boimin, M.Pd, sebagai berikut:

Kami memiliki program khusus *Development Study Program (DSP)* yaitu program pendampingan khusus untuk studi lanjut. Kemarin kami baru saja melaksanakan DSP di MAN 2 Blitar. Jadi memberikan pendampingan kepada anak-anak untuk studi lanjut, bagaimana pendidikan di tingkat atas dan seterusnya. Selain itu juga kami memiliki program Usmani setiap hari senin-kamis untuk membantu pembelajaran baca Al-Qur'an.

Peneliti melakukan observasi di MTsN 2 Blitar dan MTsN 8 Blitar.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan ditemukan kesamaan fenomena

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan Kepala MTsN 8 Blitar, tanggal 29 September 2022. Pukul 08.00-09.00 WIB.

pelaksanaan supervisi pembelajaran di MTsN 2 Blitar yang melibatkan kepala madrasah Bapak Drs. Sohibuddin.<sup>15</sup> Fenomena yang sama terjadi di MTsN 8 Blitar, pelaksanaan supervisi pembelajaran melibatkan kepala madrasah Bapak Drs. H. Boimin M.Pd.<sup>16</sup>

Hal ini didukung penuturan Drs. Sihabuddin, untuk pelaksanaan supervisi di MTsN 2 Blitar terdapat Tim khusus supervisi, sebagai berikut, “Jadi Tim supervisi sendiri terdiri dari kepala madrasah, waka kurikulum, di tambah guru-guru senior. Dilaksanakan sesuai kebutuhan. Yang pertama yang jelas biasanya di awal semester terkait administrasi. Nanti juga akan tetap ada tindak lanjut. Jadi kita bermusyawarah dengan bapak ibu yang perlu kita ajak diskusi, untuk perbaikan.”

Sedangkan untuk pelaksanaan supervisi di MTsN 8 Blitar juga terdapat Tim khusus supervisi, sebagaimana yang disampaikan Drs. H. Boimin, M.Pd, sebagai berikut: “Untuk supervisi kepada guru-guru, ada yang langsung di supervisi kepala madrasah ada yang disupervisi tim. Karena tidak mungkin kepala madrasah menyupervisi sebanyak guru. Sehingga membentuk tim supervisi dari bapak ibu guru senior dan para wakil kepala madrasah.”

Berdasarkan permendiknas nomer 13 tahun 2007 tentang standar kepala madrasah/madrasah disebutkan bahwa kepala madrasah harus

---

<sup>15</sup> Hasil Observasi di MTsN 2 Blitar, 28 September 2022, tentang praktek pelaksanaan supervisi pembelajaran oleh Kepala Mdrasah.

<sup>16</sup> Hasil Observasi di MTsN 8 Blitar, 29 September 2022, tentang praktek pelaksanaan supervisi pembelajaran oleh Kepala Mdrasah.

memiliki kompetensi: 1) kepribadian, 2) manajerial, 3) kewirausahaan, 4) supervisi, dan 5) sosial.<sup>17</sup> Sehingga kemampuan supervisi menjadi hal yang penting untuk di kuasai dan dipahami. Karena menjadi salah satu kompetensi wajib kepala madrasah. Kepala madrasah sebagai supervisor berkewajiban memberikan bantuan, pembinaan, pelatihan dan dukungan untuk meningkatkan kemampuan guru.

Supervisi dapat dilaksanakan dengan teknik individual maupun kelompok. Pendekatan yang dapat dilakukan secara direktif, non-direktif dan kolaboratif.<sup>18</sup> Akan tetapi kenyataan dilapangan supervisi masih dianggap sebagai formalitas atau administratif saja. Anggapan bahwa supervisi adalah inspeksi kepada guru dan mencari kekurangan/kesalahan guru masih terjadi. Seringkali kekurangan dianggap sebagai temuan. Semakin banyak temuan, maka dianggap semakin berhasil pelaku supervisi. Lebih parahnya lagi apabila pelaku supervisi kurang memahami hakikat dan substansi pembelajaran, sehingga tidak paham bagaimana pelaksanaan supervisi pembelajaran yang sebenarnya.. Pemahaman dan makna supervisi yang sempit baik dari guru maupun supervisor menjadi kendala untuk mencapai tujuan supervisi yang diharapkan. Oleh karena itu, pelaksanaan supervisi yang baik menjadi penting untuk meningkatkan profesionalisme guru.

---

<sup>17</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 13 Tahun 2007, tentang Standar Kepala Madrasah/Madrasah, 5.

<sup>18</sup> Muwahid Shulhan, *Supervisi Pendidikan: Teori dan Terapan dalam Mengembangkan Sumber Daya Guru*, (Surabaya: Acima Publishing, 2012), 57-58

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru (Studi Multi Situs di MTsN 2 Blitar dan MTsN 8 Blitar)”. Penelitian ini dilaksanakan dengan alasan berdasarkan bukti observasi dari peneliti di kedua madrasah tersebut memiliki mutu yang baik dan selalu berprestasi dalam bidang akademik maupun non akademik, serta memiliki kompetensi lulusan yang baik. Peneliti berpedoman output madrasah tidak terlepas dari proses pembelajaran yang juga ditentukan profesionalisme guru. Profesionalisme guru tidak lepas dari supervisi pembelajaran dari kepala madrasah di MTsN 2 Blitar dan MTsN 8 Blitar.

## **B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan uraian pada konteks penelitian di atas, maka penelitian ini difokuskan pada mendeskripsikan pelaksanaan supervisi pembelajaran dalam meningkatkan profesionalisme guru. Adapun pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pendekatan pelaksanaan supervisi pembelajaran dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTsN 2 Blitar dan MTsN 8 Blitar?
2. Bagaimana mekanisme pelaksanaan supervisi pembelajaran dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTsN 2 Blitar dan MTsN 8 Blitar?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan pendekatan pelaksanaan supervisi pembelajaran terhadap mutu pembelajaran di MTsN 2 Blitar dan MTsN 8 Blitar
2. Untuk mendeskripsikan mekanisme pelaksanaan supervisi pembelajaran dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTsN 2 Blitar dan MTsN 8 Blitar

### **D. Kegunaan Penelitian**

Peneliti berharap agar dari hasil penelitian ini mempunyai manfaat atau kegunaan baik bagi diri sendiri maupun bagi orang lain.

1. Secara teoritis

Penelitian ini, dapat dijadikan sebuah pertimbangan dunia pendidikan dalam mengembangkan teori dan konsep ilmu pendidikan, khususnya teori-teori supervisi pendidikan dan manajemen pendidikan.

2. Secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan positif dan dapat dijadikan sebagai sumber masukan, khususnya:

- a. Kepala madrasah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi kepala madrasah untuk melakukan

pembaharuan dengan memberikan ide dan gagasan baru, sehingga mampu meningkatkan profesionalisme guru.

b. Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi bagi guru untuk mengembangkan kapasitas dan kompetensi dalam menghadapi berbagai perubahan dunia pendidikan. Sehingga nantinya dapat menjadikan kualitas peserta didik lebih baik lagi.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya. Sehingga penelitian ini dapat memberikan wawasan pengetahuan untuk mengembangkan atau menemukan teori baru.

## **E. Penegasan Istilah**

Penegasan istilah bertujuan untuk memberikan kemudahan pemahaman dan menghindari kesalahan dalam penafsiran dari pembaca. Serta memberikan batasan pada kajian penelitian yang diharapkan oleh peneliti. Penegasan istilah dalam penelitian ini yaitu;

1. Penegasan Konseptual

a. Supervisi Pembelajaran

Siti Rodliyah mengartikan supervisi pembelajaran adalah unsur proses pengarahan, bimbingan dan bantuan supervisor

kepada guru, unsur guru dan personalia sekolah lainnya sebagai pihak yang harus dibimbing dan ditolong demi peningkatan kapasitasnya, dan unsur proses belajar mengajar sebagai obyek yang harus diperbaiki demi tercapainya tujuan pendidikan dan pengajaran.<sup>19</sup>

Supervisi pembelajaran adalah usaha/dorongan kepala madrasah membimbing dan mempengaruhi kinerja guru dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas belajar peserta didik demi mencapai tujuan madrasah.

b. Professionalisme Guru

Menurut Halid Hanafi dkk guru profesional adalah orang yang khusus menggeluti pekerjaan mengajar dalam kehidupannya dengan segala kemampuan keguruan yang dimilikinya, dimana kemampuan itu meliputi: telah mengikuti pendidikan guru secara baik, ahli dalam bidang materi yang digelutinya, menguasai tektik menyampaikan, memiliki komitmen terhadap upaya perubahan, mampu melihat persoalan jauh ke depan dalam menjawab tantangan-tantangan yang dihadapi, dan melaksanakan kegiatan mengajar dengan penuh rasa tanggungjawab tanpa pamrif sesuai dengan tingkat keahliannya.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Siti Rodliyah, *Supervisi Pendidikan dan Pembelajaran*, (Jember: STAIN Jember, 2014), 28

<sup>20</sup> Halid hanafi, La Adu, dan H. Muzakkir, *Profesionalisme Guru dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di Madrasah*. (Sleman: Deepublish, 2019), 6.

Profesionalisme guru adalah kemampuan yang dimiliki guru yang mementingkan suatu keahlian yang dilakukan terus menerus dalam mendidik peserta didiknya.

## 2. Penegasan Operasional

Penegasan operasional dari penelitian yang berjudul “Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru (Studi Multi Situs di MTsN 2 Blitar dan MTsN 8 Blitar)” adalah terkait tentang pelaksanaan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru Sehingga dapat berdampak positif bagi peserta didik.